

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada saat ini, Tuberkulosis atau TBC, masih menjadi hal yang menakutkan bagi umat manusia yang ada di dunia terutama bagi negara yang berada di wilayah tropis dan sub-tropis, seperti Indonesia. Secara global, terdapat 10 juta kasus tuberkulosis (CI 9.0 juta – 11.1 juta) yang tercatat pada tahun 2018, setara dengan 130 kasus per 100.000 penduduk (WHO, 2019). Secara geografis, wilayah Asia tenggara menyumbang sekitar 44% dari kasus TBC secara global dan Indonesia masih termasuk dalam lima negara dengan insiden TBC tertinggi (WHO, 2019). TBC menempati posisi nomor tiga sebagai penyebab kematian terbesar setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) pada semua golongan umur. TBC juga penyebab penyakit nomor satu pada kelompok penyakit menular atau penyakit infeksi. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2017 jumlah kasus TBC pada anak usia 0-14 tahun di DKI Jakarta sebanyak 5.342 kasus, menyumbang sekitar 14.44% dari keseluruhan kasus TBC yang tercatat (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2017). Kotamadya Jakarta Timur dan Jakarta Selatan menyumbang sebagian besar kasus yang terjadi di DKI Jakarta, berada pada urutan pertama dan kedua dengan jumlah kasus TBC sebanyak 2.305 dan 990 kasus (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2017). TBC pada anak akan menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang, bahkan sampai pada kematian. Penyakit ini dapat menular dari orang ke orang melalui droplet dari orang yang terinfeksi TBC (Rahajoe & Bambang, 2012).

Imunisasi *Bacillus Calmette-Guérin* atau yang lebih dikenal secara luas BCG dapat mencegah tuberkulosis. Pemberian imunisasi BCG memiliki derajat proteksi sebesar 86% terhadap meningitis TB dan TB milier (Wahab & Julia, 2002). Hal ini memberikan pemahaman bahwa BCG hanya melindungi seseorang dari progresivitas penyakit TBC yang parah, bukan mencegah seseorang terhindar dari infeksi bakteri TB. Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2017, jumlah kelahiran di DKI Jakarta sebanyak 203.000 anak dan yang sudah menerima imunisasi BCG hanya 92.51% (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2017). Melihat data RISKESDAS tahun 2018 terjadi penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak, yang tadinya sebesar 59.2% pada tahun 2013 menjadi 57.9%, masih sangat jauh dari target RENSTRA tahun 2019 yaitu sebesar 93% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Angka kejadian tuberkulosis bisa meningkat tajam jika masih terjadi penurunan angka cakupan imunisasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mira Ayu Febrian (2015), didapatkan bahwa seorang anak yang sudah menerima imunisasi BCG masih dapat terkena penyakit TBC (Febrian, 2015). Hasil analisis terhadap variabel status imunisasi BCG yang dilakukan oleh Emita Ajis, Nenny Sri Mulyani, Dibyو Pramono pada tahun 2009, diketahui bahwa balita yang tidak diimunisasi BCG (*scar negatif*) risiko terkena TB meningkat 1,762 kali lebih besar dibandingkan dengan balita yang diimunisasi BCG (*scar positif*) (Ajis dkk., 2019).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait perbandingan angka kejadian TBC pada anak usia 10-14 tahun yang memiliki riwayat imunisasi BCG dengan Non-BCG pada tahun 2019.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

Bagaimana perbandingan angka kejadian TBC pada Anak usia 10-14 tahun yang memiliki riwayat imunisasi BCG dengan non-BCG pada tahun 2019?

I.3 Tujuan

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan angka kejadian TBC pada Anak usia 10-14 tahun yang memiliki riwayat imunisasi BCG dengan non-BCG di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati tahun 2017-2019.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui angka kejadian TBC pada Anak usia 10-14 tahun yang memiliki riwayat imunisasi BCG.
- b. Mengetahui angka kejadian TBC pada Anak usia 10-14 tahun yang tidak memiliki riwayat imunisasi BCG.
- c. Mengetahui pengaruh imunisasi terhadap angka kejadian TBC pada Anak usia 10-14 tahun.

I.4 Manfaat

I.4.1 Untuk Masyarakat

Masyarakat, terutama bagi orang tua yang memiliki anak usia 0-14 tentang pengaruh imunisasi BCG terhadap Angka kejadian TBC pada Anak. Sehingga lebih memperhatikan kelengkapan imunisasi BCG pada anak dan mengurangi angka kejadian TBC pada Anak.

I.4.2 Untuk Peneliti

Penelitian ini merupakan bentuk pengaplikasian ilmu dan pengetahuan peneliti. Selain itu peneliti juga mendapat pengetahuan tentang perbandingan angka kejadian TBC pada Anak usia 10-14 tahun yang memiliki riwayat imunisasi BCG dengan non-BCG.

I.4.3 Untuk Institusi

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan Departemen Anak mengenai gambaran serta perbandingan angka kejadian penyakit TBC pada anak di lingkungan Fakultas Kedokteran UPN 'Veteran' Jakarta.